

STUDI LITERATUR: TANTANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TENGAH MARAKNYA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

Literature Study: The Challenge of Character Education in The Midst of The Rampant Use of Social Media

¹Syamsunahar, ²Abdul Saman, ³Ahmad Yasser Mansyur

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar,

²Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar,

³Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Correspondence:email. ¹250015301014@student.unm.ac.id, ²abdulsaman@unm.ac.id,
³0028047603@unm.ac.id

Abstrack: Kemudahan akses dalam teknologi membuat seseorang menggandrungi media sosial. Media sosial merupakan situs berbasis website atau aplikasi yang memanfaatkan teknologi yang dapat terhubung dengan orang – orang dari berbagai belahan dunia untuk saling berbagi informasi dan berkomunikasi. Penggunaan media sosial sekarang ini, memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan karakter. Meskipun media sosial memberikan berbagai informasi dan hiburan, tantangan yang muncul tentang pendidikan karakter menjadi lebih kompleks dan memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter di tengah maraknya penggunaan media sosial dan strategi yang diterapkan untuk mengatasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literature review yang bertujuan untuk menghimpun, menganalisis, dan mensintesis berbagai informasi yang dipublikasikan sebelumnya terkait dengan topik yang dikaji. Hasil literatur review yang dilakukan, ditemukan bahwa tantangan terbesar pendidikan karakter yang di hadapi di era maraknya penggunaan media sosial saat ini yaitu kemudahan akses informasi yang tidak tersaring, konten – konten negatif atau konten yang tidak mendidik, menurunnya interaksi sosial secara langsung, melemahkan empati, menurunkan nilai-nilai kebersamaan, menghambat nilai – nilai seperti sopan santun, kerja sama dan saling menghormati, cyberbullying, tekanan sosial, serta kecanduan media sosial, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi tantangan pendidikan karakter di tengah maraknya penggunaan media sosial yaitu dengan melakukan penguatan pada pendidikan karakter dengan menerapkan strategi – strategi baik dari pemerintah, sekolah, orang tua, maupun masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Media Sosial, Studi Literatur

Abstract: *This ease of access to technology has also made people addicted to social media. Social media is a wabsite or application that utilizes technology to connect people from various parts of the world to share information and communicate. The use of social media today has a major impact on various aspects of life, including character education. Although social media provides avariety of information and entertainment, the challenges that arise regarding character education are becoming more complex and require special attention from various parties. The purpose of this research is to explore the challenges faced in character education amidst the widespread use of social media and strategies implemented to overcome them. The method used in this research is a literature review method that aims to collect, analyze, and synthesize various previously published information related to the topic researched. The results of the literature review conducted, found that the biggest challenges faced by character education in the current era of the widespread use of social media are easy acces to unfiltered information, negative or non educational content, decreased direct social interaction, weakening, empathy, reducing the values of togetherness, inhibiting values such as courtesy,*

cooperation and mutual respect, cyberbullying, social pressure, and social media addiction, among others. To overcome the challenges of character education amidst the widespread use of social media, namely by strengthening character education by implementing strategies from the government, school, parents and the community.

Keyword: *Charcter Education, Social Media, Literature Study.*

PENDAHULUAN

Diera revolusi industri 4.0 saat ini, globalisasi berkembang sangat pesat karena adanya teknologi. Tekonologi terus berkembang dengan cepat, sehingga membuatnya disebut sebagai sebuah agen perubahan (Chareonwongsak, 2002 dalam Hendytami, N. *et al.*, 2022). Teknologi semakin canggih, memudahkan seseorang untuk mengakses berbagai informasi. Kemudahan akses dalam teknologi juga membuat seseorang menggandrungi media sosial.

Menurut Kaplan Haenlein, media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 serta memungkinkan pencipta dan pertukaran *user-generated content* (Chandra, F. 2021). Sementara menurut Nasrullah, media sosial adalah media di internet yang memungkinkan penggunaannya merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual tanpa batasan ruang dan waktu (Febrianto, B. *et al.*, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan situs berbasis *website* atau aplikasi yang memanfaatkan teknologi yang dapat terhubung dengan orang – orang dari berbagai belahan dunia untuk saling berbagi informasi dan berkomunikasi.

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini, telah memberi dampak yang signifikan pada setiap aspek kehidupan manusia termasuk dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter. Pendidikan yang dibutuhkan saat ini ialah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter yang nantinya dapat mengoptimalkan perkembangan pada dimensi anak baik secara fisik, emosional, kognitif, kreativitas, maupun spiritual (Tabroni, 2021 dalam Khodijah, I. S. *et al.*, 2021).

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Menurut Hafid pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi seorang individu yang dibawa sejak lahir baik jasmani maupun rohani sehingga ia dapat mencapai kedewasaan (Ependi, N.H. *et al.*, 2023). Selanjutnya menurut Hibur

Tanis karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain (Fadilah *et al.*, 2021). Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan moral, watak, budi yang tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mmenjalankan kehidupannya sehari – hari. (Ependi, N. H. *et al.*, 2023). Adapun tujuan dari pendidikan karakter (Omeri, 2017 dalam Djollong, A. F. *et al.*, 2024) yaitu: 1) pengembangan kebiasaan dan tingkah laku peserta didik yang baik dan sesuai dengan nilai – nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius. 2) pengembangan potensi kalbu peserta didik sebagai individu dan warga negara yang mempunyai nilai – nilai karakter dan karakter bangsa. 3) penanaman jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi mudah, generasi penerus bangsa. 4) pengembangan kompetensi peserta didik menjadi individu yang kreatif, mandiri, berwawasan kebangsaan. 5) pengembangan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang memiliki rasa aman, penuh kreatifitas, dan bersahabat, jujur, rasa kebangsaan tinggi dan penuh kekuatan.

Penggunaan media sosial sekarang ini, memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan karakter. Meskipun media sosial memberikan berbagai informasi dan hiburan, tantangan yang muncul tentang pendidikan karakter menjadi lebih kompleks dan memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Tantangan terbesar pendidikan karakter yang di hadapi di era maraknya penggunaan media sosial saat ini yaitu kemudahan akses informasi yang tidak tersaring, seperti *hoaks*, ujaran kebencian, dan konten – konten negatif atau konten yang tidak mendidik. Selain itu menurunnya interaksi sosial secara langsung yang akan berdampak pada keterampilan sosial seseorang, melemahkan empati, menurunkan nilai – nilai kebersamaan yang seharusnya berkembang melalui interaksi langsung, serta menghambat nilai – nilai seperti sopan santun, kerja sama dan saling menghormati, serta kecanduan media sosial.

Banyak orang tua dan guru yang belum sepenuhnya memahami bagaimana mendampingi

anak dalam penggunaan media sosial secara bijak. Sehingga dibutuhkan pendidikan karakter untuk meminimalisir dampak negatif dari penggunaan media sosial. Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan

keluarga, sekolah dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter di tengah maraknya penggunaan media sosial dan strategi yang diterapkan untuk mengatasinya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review naratif yang bertujuan untuk menghimpun, menganalisis, dan mensintesis berbagai informasi yang dipublikasikan sebelumnya terkait dengan topik yang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah tiga belas artikel ilmiah terbitan 2020 hingga 2025 yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Data dikumpulkan dari berbagai jurnal, artikel, dan sumber lainnya melalui

google scholar yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini keyword yang digunakan yaitu pendidikan karakter, dan media sosial.

Setelah berhasil mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber – sumber literatur yang relevan, peneliti melanjutkan dengan melakukan analisis kritis terhadap sumber yang diperoleh. Hasil dari literatur ini disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur dan sistematis, dimana peneliti merangkum temuan – temuan utama dari berbagai artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk membantu peserta didik mengenal nilai – nilai baik, menginternalisasikannya, kemudian melakukan kebaikan tersebut kepada tuhan, sesama, lingkungan, dan kepada dirinya sendiri. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk perilaku yang tidak bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat (Febriyanto, B., *et al.*, 2022). Menurut Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter juga disebut sebagai pendidikan holistik karena melibatkan 1) Aspek teori pengetahuan (*cognitif* atau *knowing*) mengetahui dan memahami tentang mana yang baik dan mana yang buruk. 2) Aspek perasaan (*feeling*) seseorang telah memiliki niat dan ketertarikan pada kebaikan atau nurani, sehingga memunculkan empati. 3) Aspek *action* melakukan suatu kebaikan atas dasar kemauannya sendiri atau melakukan kebaikan walaupun tidak ada yang melihat.

Kemajuan teknologi saat ini, membuat seseorang mudah mengakses media sosial dan menghabiskan banyak waktu untuk bermain sosial media baik untuk memperoleh informasi maupun untuk mendapatkan hiburan dari sosial media itu sendiri. Tidak sedikit dari seseorang yang bermain sosial media terpengaruh dengan konten – konten negatif yang mereka lihat di media sosial dan menerapkannya di kehidupan nyata. Sehingga lambat laun hal tersebut akan membentuk karakter seseorang. Dengan kemajuan teknologi pada penggunaan media

sosial berdampak pada karakter seseorang, sehingga diperlukan pendidikan karakter untuk meminimalisir dampak dari penggunaan media sosial. Adapun tantangan yang dihadapi pendidikan karakter ditengah maraknya penggunaan media sosial yaitu:

1. Kemudahan akses informasi yang tidak tersaring, seperti *hoaks*, ujaran kebencian, dan konten – konten negatif atau konten yang tidak mendidik.
2. Menurunnya interaksi sosial secara langsung yang akan berdampak pada keterampilan sosial seseorang, melemahkan empati, menurunkan nilai – nilai kebersamaan yang seharusnya berkembang melalui interaksi langsung.
3. Menghambat nilai – nilai seperti sopan santun, kerja sama dan saling menghormati.
4. Menimbulkan kecanduan akan media sosial.

Hal ini sejalan dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sagala, K. P. (2024) yang menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi pendidikan karakter yaitu seseorang dapat dengan mudah terpapar konten negatif atau tidak sesuai dengan nilai – nilai karakter yang diinginkan dalam pendidikan. Kemudian pengaruh media sosial dan interaksi online turut memberikan dampak pada perkembangan karakter, selain itu ketergantungan pada media sosial memicu isu – isu terkait citra diri dan kebutuhan untuk validasi daring yang dapat merusak integritas karakter.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Triyanto, T. (2020) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba, H. M., *et al.* (2024) dan Fajriyah, A. N., *et al.* (2025) yang mengemukakan bahwa tantangan yang dihadapi yaitu pada aspek keseimbangan dimana seseorang takut terputus dengan teman sebayanya di media sosial, kemudian aspek perundungan siber (*cyberbullying*) yang terjadi di media sosial. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Rahman, F. A., *et al.* (2023) mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi pendidikan karakter di tengah maraknya penggunaan media sosial yaitu salahnya pemahaman dan kejahatan.

Sedangkan pada penelitian oleh Sinaga, J. (2021) menyatakan tantangan pendidikan karakter dalam maraknya penggunaan media sosial yaitu beragamnya perubahan sosial, arus informasi yang tak terbatas sehingga informasi tidak tersaring, dan teknologi yang terus berkembang pesat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rohman, S. F. (2025) menyatakan bahwa tantangan pendidikan karakter dalam optimalisasi media sosial yaitu konten negatif, disinformasi, kecanduan media sosial, privasi dan keamanan data, serta tidak setaranya kesempatan belajar melalui media sosial.

Pada penelitian Nggolaon, D., & Supu, E. (2025) menyatakan bahwa tantangan pendidikan karakter yaitu kecanduan media sosial, mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang (individualis, pasif dalam interaksi sosial nyata, kesulitan dalam membangun empati), berisiko terpapar konten yang tidak mendidik atau negatif, tekanan sosial, perubahan gaya komunikasi, serta mempengaruhi daya tahan mental dan kemampuan reflektif anak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto, B., *et al.* (2022) menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial yaitu membentuk polar pikir seseorang untuk berperilaku sesuai dengan apa yang sedang populer, dan sesuai dengan apa yang mereka lihat yang tidak sesuai dengan umur mereka, membuat seseorang menjadi malas yang berakibat menurunnya produktivitas.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Azzahra, K., *et al.* (2025) menyatakan bahwa pendidikan karakter menghadapi tantangan yang rumit dan mendalam, dimana memberikan pengaruh signifikan terhadap cara individu berinteraksi dengan lingkungan

sekitarnya. Pada penelitian Barokah, F., *et al.* (2024) menyatakan bahwa tantangan pendidikan karakter di maraknya penggunaan media sosial yaitu disitraksi sosial (mengalihkan perhatian seseorang dalam kegiatan belajar dan pengembangan karakter), konten tidak sesuai, *cyberbullying*, kurangnya pengawasan dan bimbingan, isolasi sosial, ketergantungan dan kecanduan pada media sosial.

Menurut Khodijah, I., S., *et al.* (2021) pada penelitiannya diperoleh 66,7% peserta didik membuka media sosial yang mereka miliki, sehingga hal tantangan pendidikan karakter yaitu keseimbangan, keselamatan, keamanan, *cyberbullying*, sexting, hak cipta, dan plagiarisme. Dan penelitian yang dilakukan oleh Maharani, R. C., *et al.* (2025) yaitu tidak semua konten di media sosial bernilai edukatif, paparan terhadap konten negatif (kekerasan, ujaran kebencian, perilaku konsumtif, nilai – nilai yang tidak sesuai dengan budaya lokal).

Berdasarkan hasil penelitian para peneliti dari berbagai sumber artikel, dapat disimpulkan bahwa tantangan pendidikan karakter di tengah maraknya penggunaan media sosial yaitu seseorang mudah terpapar konten negatif, kecanduan media sosial, penerapan nilai – nilai karakter yang tidak sesuai, *cyberbullying*, individualis, pasif dalam interaksi sosial nyata, kesulitan dalam membangun empati, tekanan sosial, perubahan gaya komunikasi, mempengaruhi daya tahan mental, kemampuan reflektif, membentuk polar pikir seseorang untuk berperilaku sesuai dengan apa yang sedang populer, sesuai dengan apa yang mereka lihat yang tidak sesuai dengan umur mereka, membuat seseorang menjadi malas yang berakibat menurunnya produktivitas.

Solusi untuk mengatasi tantangan pendidikan karakter di tengah maraknya penggunaan media sosial yaitu dengan mengkombinasi kesadaran diri individu, literasi media, pengelolaan waktu yang baik, tanggung jawab, etika online, serta melibatkan peran aktif dari pendidik, orang tua dan masyarakat secara keseluruhan. Atau dengan kata lain pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan utuh jika melibatkan yaitu pemerintah, sekolah, keluarga dan masyarakat.

Adapun strategi – strategi yang perlu diterapkan dalam penguatan pendidikan karkater dalam menghadapi tantangan di tengah maraknya penggunaan media sosial yaitu sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan untuk mengatasinya yaitu dengan penguatan pendidikan karakter yang tertuan dalam peraturan Presiden No. 87 tahun 2017, dimana gerakan pendidikan bagi peserta didik melalui: 1) Olah hati bahwa pendidikan di sekolah dapat menumbuhkan nilai keimanan, moral dan kejujuran. 2) Olah pikir (literasi) usaha menumpuk rasa ingin tahu terhadap sesuatu, berwawasan luas, berpikir kritis, dan menerima pandangan yang berbeda. 3) Olah rasa dan karsa (estetik, kreatif, inovatif) kemampuan untuk melakukan terobosan, kesanggupan dalam menyelesaikan beragam masalah yang terjadi, kemampuan dalam saling menghargai, memberi dan menerima, peduli lingkungan, toleran, dan semangat bekerja sama. 4) Olah raga (kinestetik) bahwa raga yang sehat, dinamis, mampu, bekerja dalam aktivitas yang tinggi, dan tidak mudah menyerah. Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan keteladanan dalam aktifitas sehari – hari dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
2. Strategi penguatan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah yaitu melalui integrasi karakter dalam kurikulum formal di sekolah, integrasi mata pelajaran, pengembangan diri dan muata lokal yang di usahakan melalui aktifitas pembelajaran di kelas, melalui pembiasaan dan contoh para pendidik, melalui program ekstrakurikuler dan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial serta penerapan pendidikan karakter menerapkan nilai – nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Djollong, A. F., et al., 2024).
3. Strategi penguatan pendidikan karakter dalam lingkup peran orang tua yaitu pendidikan karakter dipupuk kepada anak sejak dini dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak seperti nilai – nilai kasih sayang, kebhinekaan, moralitas, dan perilaku. Dimana orang tua juga dapat membatasi penggunaan media sosial kepada anak, meningkatkan pengawasan terhadap anak dalam mengakses media sosial, serta melakukan komunikasi dua arah yang terbuka dengan anak.
4. Sedangkan strategi pendidikan karakter dalam ruang lingkup masyarakat yaitu dengan menerapkan strategi seperti intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, konsisten, keteladanan yang berlangsung secara terus menerus dalam waktu relatif lama secara konsisten yang diimbangi dengan nilai – nilai luhur.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui pendidikan karakter, seseorang akan memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang baik. Dengan pendidikan karakter seseorang diharapkan mampu menggunakan pengetahuannya, menginternalisasi nilai – nilai karakter dan akhlak yang mulia dan kemudian merealisasikan dalam perbuatan dan ucapan kesehariannya. Namun pada masa sekarang ditengah kemajuan teknologi, dan maraknya penggunaan media sosial yang di gandrungi oleh hampir semua kalangan, media sosial tidak hanya sebagai hiburan, namun juga sebagai wadah untuk memperoleh informasi. Hal ini membuat pendidikan karakter memiliki tantangan yang harus dihadapi yaitu informasi yang tidak tersaring atau konten – konten negatif, kecanduan media sosial, kurangnya interaksi sosial di dunia nyata, rendahnya empati,

menurunnya produktivitas, terpaparnya seseorang dengan konten – konten negatif baik dari ucapan dan tingkah laku yang direalisasikan dalam dunia nyata, tekanan sosial, *cyberbullying*, dan lain – lain sebagainya. Sehingga pendidikan karakter memerlukan penguatan dalam penerapannya. Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan pemerintah, keluarga, sekolah, masyarakat.

Pendidikan karakter sebaiknya diberikan sejak dini kepada seseorang. Pendidikan karakter dapat terwujud dengan efektif dengan membuat lingkungan yang kondusif, tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga, maupun di masyarakat. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, diharapkan anak – anak atau seseorang dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berakarakter baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, R. (2025). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Tahta Media Group.
- Azzahra, K., Triyanti, A., & Desi, Y. (2025). Media Sosial dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1625-1629. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1793>
- Barokah, F., Sari, Z., & Chanifudin. (2024). Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 06(03), 721-737. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1209>
- Djollong, A. F., Firdaus, R., Darmayasa, Sapih, S., Masturoh, I., Batubara, S. T., & Mubarak, M. S. (2024). *Buku Ajar Pendidikan Karakter*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Efendi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., Hutapea, B., Yusuf, M., Indrawati, Alamsyah, T., Sholikhah, N., Efendi, S., Subiantoro, & Wibowo, T. P. (2023). *Pendidikan Karakter*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Fadilah, Ra'biah, Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV Agrapana Media.
- Fajriyah, A. N., Nimah, I., & Khoirunnisa, N. C. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Proceedings Series On Social Sciences & Humanities*, 24, 516-522. <https://1030595/pssh/v24i.1643>
- Febriyanto, B., Winantika, E. Y., & Utari, S. (2022). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Lensa Pedas*, 7(1), 1-14.
- Hendytami, N., Rijal, N.K., & Prinanda, D. (2022). Homogenisasi Budaya dan Pengaruh Teknologi: *Korean Wave* sebagai Budaya Global. *Jurnal Noken Ilmu – Ilmu Sosial*, 7(2), 205-218.
- Khodijah, I. S., Khodijah, A., Adawiyah, N., & Tabroni, I. (2021). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *LEBAH: Institut Hukum Sumberdaya Alam*, 15(1), 23-32.
- Maharani, R. C., Subroto, D. E., Fany, A. M., Nurhasanah, R. S., & Nova, L. (2025). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang di Era Modern. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 37-52.
- Nggolaon, D., & Supu, E. (2025). Pendidikan Karakter Melalui Media Digital: Tantangan dan Peluang di Era Gen Alpha. *Damhil Education Journal*, 5(1), 55-63.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Daffa, M. F., Nurhafizah, N., & Azhari, Y. (2024). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 236-246. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>
- Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., & Zahro, N. A. D. S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral dan Etika. *Journal Of Creative Student Research (JCSR)*, 1(6), 294-304. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2975>
- Rohman, S. F., (2025). Optimalisasi Media Sosial untuk Pendidikan Ber karakter: Peluang dan Tantangan Bagi Generasi Muda Menuju Generasi Emas Indonesia. *ECONOMIE*, 7(1), 57-62.
- Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 06(1), 1-8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Sinaga, J., Woran, R., & Sinambela, J. L., (2021). Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global dan Lokal. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 94-100. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v3i2.184>
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175-184. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>